

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting, setiap manusia perlu adanya pendidikan dimanapun ia berada. Tanpa adanya pendidikan, peluang untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah minim. Alifah et al (2021) menyatakan bahwa manusia memerlukan pendidikan dalam hidupnya, baik itu pendidikan formal, informal, atau non-formal. Dengan adanya pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran atau melalui cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Hingga saat ini, kualitas pendidikan menjadi salah satu hal yang paling penting dalam setiap upaya yang bertujuan untuk memperbaharui sistem pendidikan nasional. Hal ini karena tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran.

Ujian merupakan sesuatu yang sudah umum dalam sistem pendidikan di Indonesia. Ujian ini dilakukan dua kali dalam setahun dan mencakup seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah. Selama periode belajar, individu harus melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi dengan cepat dan tepat. Dalam pandangan Apriliana (2018) hasil ujian di sebuah sekolah akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi tersebut mencerminkan kemampuan sesungguhnya yang dimiliki oleh siswa, menjadi indikator tingkat keberhasilan mereka.

Meskipun ujian penting dan diperlukan, para guru perlu memperhatikan kesiapan kondisi psikologis siswa dalam menghadapinya. Terkait dengan masalah

psikologis dan ujian, Bimbingan dan Konseling di sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa yang mengalami tekanan psikologis. Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah menjadi semakin penting, bukan hanya untuk mengatasi tekanan psikologis yang dialami siswa, tetapi juga membantu guru dalam memahami siswanya secara lebih mendalam.

Saat seorang siswa menilai suatu situasi sebagai ancaman, kecemasan muncul sebagai respons. Di kalangan siswa, perasaan takut dan cemas sering kali muncul ketika mereka khawatir tentang tidak lulus dalam ujian. Fida (2018) Kebanyakan siswa kehilangan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi ujian nasional, karena mereka takut akan konsekuensi tidak bisa melanjutkan pendidikan atau karir di masa depan. Perasaan takut gagal mencapai target yang ditetapkan juga dapat menghasilkan persepsi negatif terhadap ujian.

Menurut Syazuana (2022) Kecemasan yang dialami oleh siswa dalam menghadapi ujian dapat menghambat pencapaian tujuan belajar yang diinginkan oleh siswa. Kecemasan membuat siswa sulit berkonsentrasi, sulit mengingat materi yang telah dipelajari, dan bahkan dapat membuat siswa mengalami kelelahan secara fisik dan mental. Hal ini mengakibatkan kinerja siswa pada ujian menjadi menurun dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil akhir dari pembelajaran selama satu semester. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar mengatasi kecemasan dengan cara-cara yang tepat agar dapat memaksimalkan hasil belajar pada ujian.

Siswa sering merasa cemas dan gelisah saat menghadapi ujian karena mereka mungkin belum memahami materi pelajaran dengan baik. Kondisi ini membuat mereka mudah berkeringat, mencoba mencontek, dan pergi ke kamar kecil. Hal tersebut membuat mereka kesulitan berkonsentrasi dan akhirnya memperburuk hasil ujian akhir. Perasaan cemas yang muncul saat ulangan harian juga dapat tercermin ketika mereka

mengerjakan ujian akhir. Seperti yang di kemukakan dalam Apriliana (2018) Apabila gejala kecemasan semakin parah, pelaksanaan ujian dapat terganggu dan bisa berdampak buruk pada hasil yang dicapai oleh siswa. Akibatnya, nilai yang didapatkan mungkin tidak memuaskan.

Pada zaman modern saat ini, siswa jarang membaca buku karena teknologi yang semakin canggih dan menarik. Mereka lebih tertarik pada hal-hal yang dapat diamati, seperti teknologi. Siswa saat ini lebih mudah memahami informasi melalui video dan audio. Salah satu keunggulan media pembelajaran berupa video dan audio adalah dapat diputar berulang kali dan diakses di mana saja dan kapan saja. Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran video atau audio tanpa harus berada di sekolah.

Podcast mempunyai peluang besar sebagai sumber pembelajaran yang efektif Tiara (2019). *Podcast* sendiri berupa berkas digital yang berisi konten audio. Saat ini, banyak orang menggunakan *podcast* untuk mendengarkan berita, ilmu pengetahuan, dan berbagi informasi yang dapat diulang-ulang. *Podcast* pada dasarnya memiliki konsep yang mirip dengan radio, tetapi dihadirkan dengan tampilan yang lebih menarik dan modern. Dengan demikian, *podcast* memungkinkan siswa mendengarkan materi yang berkaitan dengan pelajaran saat mereka melakukan kegiatan lain.

Dengan adanya *podcast* sebagai media dapat memberikan manfaat dalam mengurangi kecemasan siswa ketika menghadapi ujian akhir. Selain itu, *podcast* juga mampu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa yang belum tercakup dalam pendidikan formal di sekolah. Menurut Azhari (2023) dengan adanya *podcast*, siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Sekarang, siswa memiliki kemampuan untuk menangkap informasi lebih cepat melalui media video atau audio daripada bacaan teks.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bk MAN 4 Bantul permasalahan kecemasan saat ujian masih banyak siswa saat ujian mengalami kecemasan seperti siswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman materi yang diujikan pada ujian, itu dikarenakan sebagian besar siswa tidak menguasai materi dan tidak memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian dan merasakan beban karena ingin melanjutkan kuliah di Universitas yang diimpikan.

Guru Bk MAN 4 Bantul juga mengatakan dalam layanan bimbingan kelompok belum ada media inovasi yang baru dan masih menggunakan media seperti *power point* atau *google form*. Kecemasan saat ujian yang dialami siswa itu bisa dicegah dengan layanan bimbingan kelompok dengan media *podcast*, dengan adanya *podcast* sebagai media dapat memberikan manfaat dalam mencegah kecemasan siswa ketika menghadapi ujian.

Dalam penelitian Arumsari (2019) dengan judul “ Efektifitas bimbingan kelompok untuk mendapatkan Informasi kecemasan mahasiswa Pendidikan teknologi Informasi menghadapi ujian” disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas bimbingan kelompok untuk mereduksi kecemasan mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) menghadapi ujian. Metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain *randomized posttest only control group design*. Sampel terdiri dari 15 orang sebagai kelompok eksperimen dan 15 orang sebagai kelompok kontrol yang dipilih secara acak dari mahasiswa PTI semester II. Analisis data menggunakan uji independent t test. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif mereduksi kecemasan mahasiswa PTI menghadapi ujian. Dari permasalahan ini, peneliti ingin mengembangkan media podcast untuk mencegah kecemasan siswa pada saat ujian akhir melalui bimbingan kelompok Teknik diskusi kelompok.

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kecemasan siswa terkait dengan rasa takut, dan tingkat kecemasan bisa berbeda-beda. Kecemasan yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti situasi sekolah secara keseluruhan, interaksi dengan guru, mata pelajaran tertentu, teman, dan saat akan menghadapi ujian.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2023) dengan judul Pengembangan media *podcast* terhadap kepercayaan diri siswa SMP Mutiara 4 Bandung. Dari hasil penelitian mengenai pengembangan media *podcast* sebagai media untuk kepercayaan diri pada siswa SMP Mutiara 4 Bandung, dapat dilihat Setelah melalui implementasi layanan bimbingan menggunakan media *podcast* yang telah dikembangkan, tanggapan dari guru dan siswa terhadap penggunaan media *podcast* ini sangat positif mereka sangat antusias karena media ini dianggap sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran yang sesuai dengan era digital saat ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media layanan berupa *podcast* untuk menunjang proses pembelajaran bimbingan dan konseling, dan sebagai upaya mencegah kecemasan siswa saat ujian akhir, sehingga peneliti mengambil judul “Pengembangan media *Podcast* dalam layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi kelompok untuk mencegah kecemasan saat ujian pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Dalam layanan bimbingan kelompok belum adanya media inovasi yang baru dan masih menggunakan media seperti *power point* atau *google form*.

2. Saat melaksanakan ujian, seringkali siswa menghadapi ketidaksiapan mental yang dapat ditandai dengan gejala seperti telapak tangan berkeringat, sering pergi ke kamar mandi, mencoba untuk mencontek, bertanya kepada teman, dan sebagainya.
3. Siswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman materi yang diujikan pada Ujian.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam peneliti adalah tingginya kecemasan yang dialami siswa sehingga perlu dikembangkan media *podcast* dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mencegah kecemasan saat ujian pada siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses kelayakan media *podcast* dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mencegah kecemasan saat ujian pada siswa.
2. Bagaimana keefektifan media *podcast* dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mencegah kecemasan saat ujian pada siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan yang akan di pakai adalah:

1. Untuk mengetahui proses kelayakan media *podcast* dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mencegah kecemasan saat ujian pada siswa..
2. Untuk mengetahui keefektifan media *podcast* dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mencegah kecemasan saat ujian pada siswa.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media layanan bimbingan dan konseling berupa *Podcast* untuk mencegah kecemasan saat ujian akhir pada siswa. Spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Dalam media *podcast* terdiri dari beberapa komponen yang meliputi pengenalan atau definisi kecemasan, gejala-gejala kecemasan, faktor-faktor penyebab kecemasan saat ujian, gejala-gejala kecemasan, cara mencegah kecemasan saat ujian. Dalam media *podcast* dirancang menggunakan rekaman suara yang dilakukan oleh peneliti yang didalamnya menjelaskan terkait pengenalan atau definisi kecemasan, gejala-gejala kecemasan, faktor-faktor penyebab kecemasan, gejala-gejala kecemasan saat ujian, cara mencegah kecemasan saat ujian.
2. Media *Podcast* dirancang dengan menggunakan dua jenis perangkat, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak meliputi aplikasi seperti VlogNow dan perekam suara (*voice recorder*). Sementara itu, perangkat keras meliputi mikrofon, komputer atau laptop, *flashdisk*, dan perangkat lainnya. Hasil pengembangan media berupa *podcast* menggabungkan audio dan video untuk meningkatkan pemahaman pendengar secara maksimal. Media ini dapat diputar kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja melalui penggunaan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, dan perangkat lainnya.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling, khususnya melalui inovasi

media *podcast* dalam konteks layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa saat menghadapi ujian akhir semester. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas penggunaan media *podcast* dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah kecemasan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Upaya untuk memberikan inovasi media layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *podcast*.

b. Bagi Siswa

Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media *podcast* dapat mengarahkan siswa untuk memahami dan mencegah kecemasan dalam menghadapi ujian.

H. Asumsi Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Produk yang dikembangkan yaitu berupa media layanan bimbingan dan konseling yakni *podcast*
- b. Produk yang dikembangkan untuk guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor.
- c. Materi yang disampaikan di dalam *podcast* yaitu pengenalan atau definisi kecemasan, gejala-gejala kecemasan, faktor-faktor penyebab kecemasan saat ujian, gejala-gejala kecemasan saat ujian, cara mencegah kecemasan saat ujian.